

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian

Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya.^{7,8}

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.⁸

c. Faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan.

Menurut Notoatmojo (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu.⁹

- 1) Promosi kesehatan dalam faktor predisposisi
- 2) Promosi kesehatan dalam faktor *enabling* (penguat)

3) Promosi kesehatan dalam faktor *reinforcing* (pemungkin)

d. Metode Pendidikan Kesehatan.

Menurut Notoatmojo (2010), metode dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu⁹

- 1) Metode pendidikan kesehatan individual
- 2) Metode pendidikan kesehatan kelompok

Sasaran kelompok dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a) Metode pendidikan kesehatan untuk kelompok kecil
- b) Metode pendidikan kesehatan untuk kelompok besar
- c) Metode dan teknik pendidikan Kesehatan

Berdasarkan percobaan Ebbinghaus dalam buku *Theorist Of Learning* (2008) Ebbinghaus kembali mempelajari satu kelompok suku kata, dia mencatat jumlah usaha percobaan untuk mempelajari kembali sekelompok suku kata dan mengurangi jumlah itu dari jumlah paparan yang dilakukan pada percobaan hafalan pertama, perbedaan ini dinamakan *saving*. Dia menulis *saving* sebagai fungsi waktu yang berlalu sejak proses belajar awal, dan karenanya dia menetapkan kurva retensi pertama dalam psikologi sebagai berikut.⁴²

Tabel 2. Retensi Pengetahuan pada Percobaan Ebbinghaus

Waktu Sejak Pertama Belajar	Presentase Bahan yang diingat	Presentase Bahan yang terlupakan
Setelah 20 menit	58%	42%
Setelah 1 jam	44%	46%

Setelah 9 jam	36%	64%
Setelah 1 hari	33%	67%
Setelah 2 hari	28%	72%
Setelah 6 hari	25%	75%
Setelah 31 hari	21%	79%

e. Media atau Alat Peraga Pendidikan Kesehatan

Alat peraga berdasarkan fungsinya dibagi menjadi empat yaitu:

1) Media Cetak

- a) *Booklet*, adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.¹²
- b) *Leaflet*, ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran-lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi.¹²
- c) *Flyer* (selebaran), bentuknya seperti leaflet, tetapi tidak berlipat
- d) *Flip chart* (lembar balik), media penyampaian pesan atas informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.¹²
- e) Rubrik, ialah tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.¹²

- f) Poster, ialah bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya di tempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum, atau di kendaraan umum.¹²
- g) Foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.

2) Media Elektronik

a) Televisi

Penyampaian pesan kesehatan melalui media televisi dapat berbentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi, pidato (ceramah), dan kuis atau cerdas cermat.¹²

b) Radio

Bentuk penyampaian informasi di radio dapat berupa obrolan (tanya jawab), konsultasi kesehatan, sandiwara radio, dan radio *spot*.¹²

c) Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara media video merupakan salah satu jenis media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audiovisual memiliki kelebihan yaitu dapat menunjukkan objek yang secara berulang-ulang sehingga mampu mendorong menanamkan sikap, mengundang pemikiran dan pembahasan.¹⁰

Menurut penelitian Kapti et al (2013) media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada ibu dan merubah sikap ibu menjadi lebih baik. Menurut pendapat Rahmawati (2007) audio visual merupakan alat bantu yang paling tepat saat ini sebab pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera mencapai 75% - 85% dari pengetahuan dan 13% - 25% melalui indra pendengaran.^{11,9}

d) Slide

Slide juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi-informasi kesehatan.¹²

e) Film Strip

Film Strip juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi-informasi kesehatan.¹²

3) Media Papan (*billboard*)

Media papan yang dipasang di tempat-tempat umum dapat diisi pesan-pesan atau informasi kesehatan, mencakup pesan-pesan yang ditulis pada lembaran seng dan ditempel di kendaraan umum (bus dan taksi).¹²

4) Media Hiburan

Penyampaian informasi kesehatan dapat dilakukan melalui media hiburan, baik di luar gedung (panggung terbuka) maupun dalam gedung, biasanya dalam bentuk dongeng, sosiodrama, kesenian tradisional, dan pameran.¹²

2. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, pendengaran, penciuman, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra mata dan telinga.⁷

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan merupakan suatu kebutuhan bagi keluarga apabila diikuti dengan pendidikan. Tingkat pengetahuan bersifat pengenalan terhadap suatu benda atau hal secara obyektif. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu^{7,12}

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang ada sebelumnya sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.⁷ Tahu disini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.¹³

2) Memahami (*comprehention*)

Memahami adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, maupun grafik. Siswa mengerti ketika mereka mampu menentukan hubungan antara pengetahuan yang baru diperoleh dengan

pengetahuan mereka yang lalu. Memahami merupakan kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut dengan benar. Orang yang paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.¹³

3) Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Menerapkan yang dimaksud yaitu seperti penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip.⁷

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.^{7,13}

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Sintesis merupakan kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi yang sudah ada. Sebagai contoh, dapat menyusun,

merencanakan, dapat meringkas, dan dapat menyesuaikan suatu teori atau rumusan yang telah ada.^{7,13}

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau dengan kriteria yang sudah ada. Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada.^{7,13}

2. Kanker Payudara

a. Pengertian

Kanker adalah suatu kondisi dimana sel tubuh kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali (Mulyani, 2013)¹⁶.

Kanker payudara pada stadium awal, jika diraba, umumnya tidak menemukan adanya benjolan yang jelas pada payudara. Namun sering merasakan ketidaknyamanan pada daerah tersebut (Tim Cancer Helps, 2010)

b. Etiologi

Etiologi dari penyakit kanker payudara belum dapat dijelaskan. Akan tetapi, banyak penelitian yang menunjukkan adanya beberapa faktor yang berhubungan dengan peningkatan resiko atau kemungkinan

terjadinya kanker payudara. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor resiko yang antara lain adalah faktor reproduksi seperti menarche atau haid pertama usia kurang dari 12 tahun, menopause di usia lebih dari 50 tahun, melahirkan anak pertama usia lebih dari 35 tahun; faktor endokrin seperti pemakaian kontrasepsi oral dalam waktu lama; diet seperti makanan berlemak, alkohol; genetik atau riwayat keluarga, terpapar radiasi pengion saat pertumbuhan payudara (Depkes RI, 2009).²⁰

Perlu diingat, apabila seorang perempuan memiliki faktor resiko, bukan berarti perempuan tersebut pasti akan menderita kanker payudara, tetapi faktor tersebut akan meningkatkan kemungkinan untuk menderita kanker payudara. (Rasjidi, 2010). Keterlambatan diagnostik dapat disebabkan oleh ketidaktahuan pasien (patient delay), ketidaktahuan dokter atau tenaga medis (doctor delay), atau keterlambatan rumah sakit (hospital delay) (Purwanto, 2010).^{21,22}

c. Gejala Klinis Kanker Payudara

Tanda dan gejala kanker payudara menurut Gruendemann & Fernsebner (2005) antara lain yaitu terabanya benjolan atau penebalan payudara, biasanya tidak nyeri, pengeluaran rabas dari puting payudara berdarah atau serosa, cekungan atau perubahan kulit payudara, asimetris payudara, retraksi atau adanya skuama pada puting payudara, tanda-tanda stadium lanjut, yaitu nyeri, pembentukan ulkus dan edema.²⁴

3. SADARI

a. Pengertian

Menurut Depkes RI (2009) pengertian SADARI adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri dengan belajar melihat dan memeriksa payudaranya sendiri setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan secara teratur akan diketahui adanya benjolan atau masalah lain sejak dini walaupun masih berukuran kecil sehingga lebih efektif untuk diobati.²⁰

b. Manfaat SADARI

Manfaat SADARI adalah untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada payudara, dapat mendeteksi adanya tumor dalam ukuran kecil, dapat mencegah penyakit kanker payudara, karena kanker payudara pada hakikatnya dapat diketahui secara dini oleh para remaja putri. Setiap wanita mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda. Bila ada perubahan wanita tentu dapat mengetahuinya dengan mudah dan dapat menurunkan angka kematian wanita akibat kanker payudara.²⁵

c. Waktu melakukan SADARI

Menurut Otto (2003) pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan pada hari ke 7-10 yang dihitung sejak hari ke-1 mulai haid (saat payudara tidak mengeras dan nyeri) atau bagi yang telah menopause pemeriksaan dilakukan dengan memilih tanggal yang sama setiap bulannya (misalnya setiap tanggal 1 atau tanggal lahirnya). Pemeriksaan payudara sendiri bisa dilakukan setiap saat yang penting adalah kesadaran untuk memeriksa bagian-bagian payudara yang

mungkin dijumpai suatu benjolan yang tidak lazim (Trihartono, 2009).
 Pemeriksaan payudara sendiri tidak lebih dari 2-3 menit (Rasjidi,
 2010).^{26,21}

d. Langkah-langkah SADARI

Langkah-langkah SADARI dalam melakukan Pemeriksaan
 Payudara Sendiri selain harus dilakukan secara rutin, kita juga harus
 melakukan dengan langkahlangkah yang benar agar pemeriksaan dapat
 menghasilkan hasil yang tepat. Oleh karena itu maka dibawah ini
 merupakan langkah-langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri menurut
 Yayasan Kanker Indonesia, 2013, yaitu.²⁷



Gambar 1. Langkah-langkah SADARI

1) Melihat Perubahan di Hadapan Cermin.

Lihat pada cermin, bentuk dan keseimbangan bentuk payudara (simetris atau tidak).

a) Tahap 1

Melihat perubahan bentuk dan besarnya payudara, perubahan puting susu, serta kulit payudara di depan kaca. Sambil berdiri tegak depan cermin, posisi kedua tangan lurus kebawah di samping badan.

b) Tahap 2

Periksa payudara dengan tangan diangkat di atas kepala. Dengan maksud untuk melihat retraksi kulit atau perlekatan tumor terhadap otot dibawahnya.

c) Tahap 3

Berdiri tegak di depan cermin dengan tangan disamping kanan dan kiri. Miringkan badan ke kanan dan ke kiri untuk melihat perubahan pada payudara.

d) Tahap 4

Menegangkan otot-otot bagian dada drngan berkaca pinggang atau tangan menekan pinggul dimaksudkan untuk menegangkan otot di daerah *axilla*.

2) Melihat Perubahan Bentuk Payudara Dengan Berbaring

a) Tahap 1 Persiapan

b) Tahap 2 Pemeriksaan deban *Vertical Strip*

c) Tahap 3 Pemeiksaan Payudara dengan Cara Memutar

d) Tahap 4 Pemeriksaan Cairan di Puting Payudara

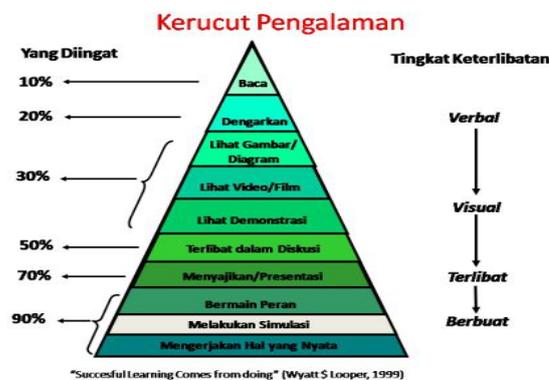
e) Tahap 5 Memeriksa Ketiak

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana dalam proses pembelajaran. Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber menuju penerima. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.^{28,29}

Gambaran penggunaan media dalam proses belajar dapat dilihat dari *Dale's of Experience* (kerucut pengalaman Dale) dimana dalam kerucut dale ini penggambaran situasi belajar siswa dapat dilihat dimulai dari jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Prinsip dalam kerucut pengalaman dale ini melihat tingkat keabstrakan sampai dengan jumlah jenis indra yang dipergunakan selama proses penerimaan materi ajar dalam media pembelajaran.²⁹

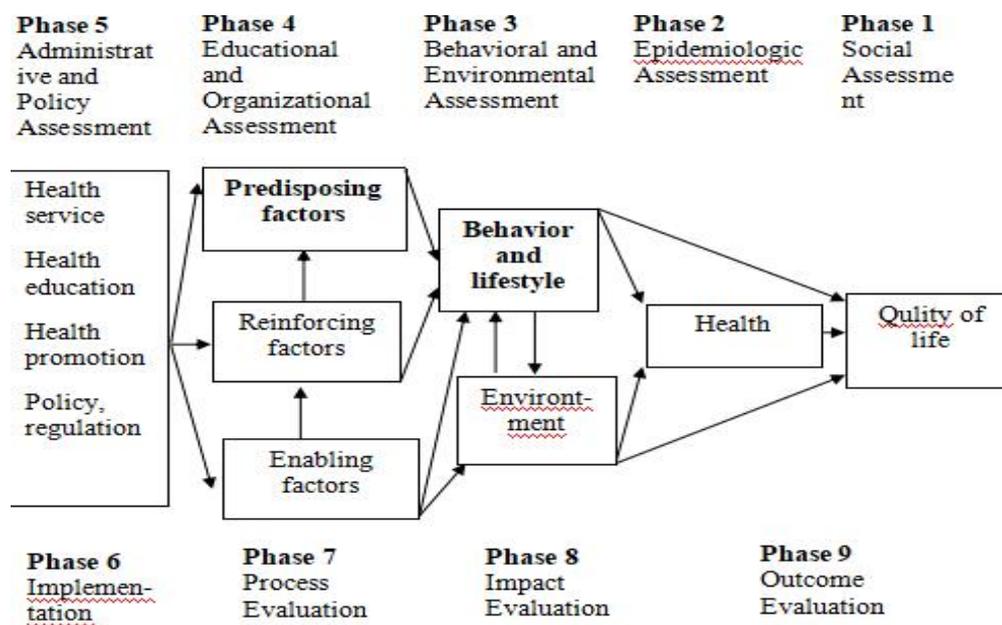
Berikut ini kerucut pengalaman Edgar Dale:



Gambar 2. Kerucut Pengalaman Edgar Dale (*Dale's Cone of Experience*)

Hasil belajar seseorang menurut Dale diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Semakin nyata (kongkret pesan itu maka semakin mudah bagi peserta didik mencerna materi yang diberikan. Berkaitan dengan simbol verbal dan visual sendiri, maka guru sebisa mungkin menggambarkan dan memvisualisasikan sehingga benak peserta didik mampu mencernanya dengan baik.²⁹

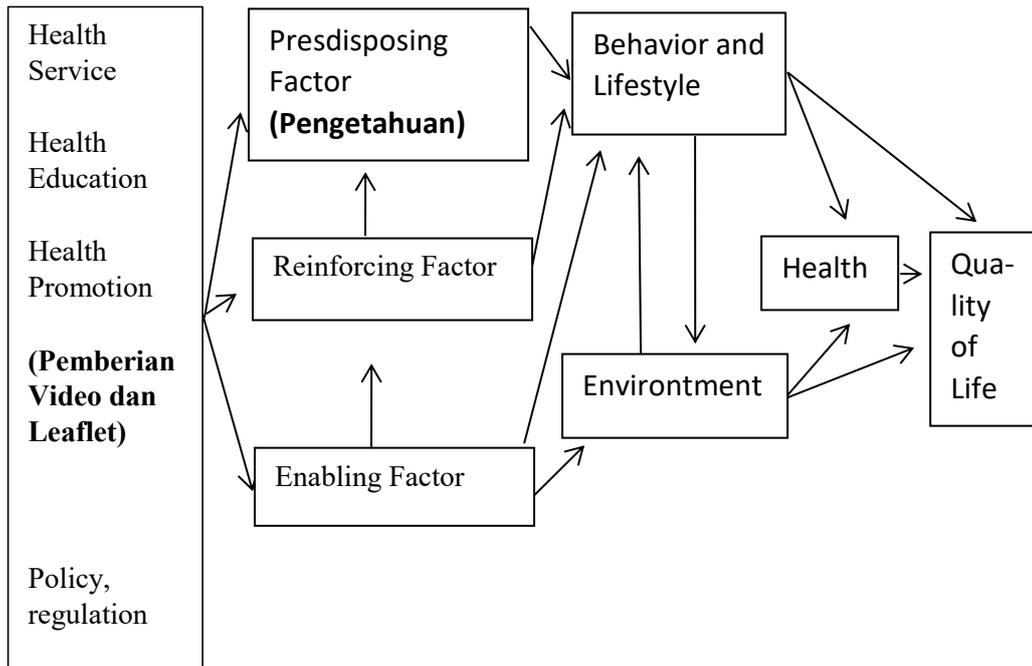
B. Kerangka Teori



Gambar 3. Kerangka Teori Precede Proceed (Green, Lawrence, and Marshall W. Kreuter, 1991)

C. Kerangka Konsep

Phase 5 Administrative and Policy Assesment	Phase 4 Educational and Organizational Assesment	Phase 3 Behavioral and Environmental Assesment	Phase 2 Epidemiologic Assesment	Phase 1 Social Assesment
--	---	---	------------------------------------	-----------------------------



Phase 6 Implemen- Tation	Phase 7 Process Evaluation	Phase 8 Impact Evaluation	Phase 9 Outcome Evauation
--------------------------------	----------------------------------	---------------------------------	---------------------------------

Gambar 4. Kerangka Konsep Precede Proceed (Greem, Lawrence, and Marshall W. Kreuter, 1991)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian, yaitu berfungsi untuk menentukan kearah pembuktian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu media video lebih mempengaruhi peningkatkan pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Sanden tentang deteksi dini kanker payudara dibandingkan metode leaflet.

